

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 530-534
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14558437>

Materialisme dan Transformasi Sosial: Analisis Perubahan Kantor Pos Medan dalam Konteks Ekonomi

Rosmawaty Harahap¹, Inggith Harianti², Dina Anggita³, Indi Juniar⁴, Muzkia Multhia⁵, Salsabila Feby⁶, Revalina Hutabarat⁷

¹⁻⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
 email: dinaanggita678@gmail.com¹, muzkiaalmuthia@gmail.com², indijuniar21457@gmail.com³,
inggitharyanti@gmail.com⁴, Salsabilafebynajwa@gmail.com⁵, hutabarat_revalina@gmail.com⁶

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana materialisme mempengaruhi transformasi sosial dan fungsi kantor pos Medan dalam konteks perubahan ekonomi, sekaligus untuk meneliti dampak materialisme terhadap perubahan fungsi kantor pos Medan. Sumber data dari penelitian ini diambil dari kepustakaan menggunakan sumber pendekatan Heuristik. Pencarian dan pengumpulan sumber mengenai masalah yang diteliti. Tujuannya agar peneliti bisa menghasilkan penelitian yang bermutu dengan informasi sebanyak-banyaknya. Bahwa Medan muncul sebagai kota yang lebih maju daripada kota lainnya karena berfungsi sebagai pusat pemerintahan pada masa kolonial yang berada di daerah kesawan dan sekitarnya. Di daerah tersebut timbul bangunan yang mendukung perekonomian ketika itu seperti Balai kota, Lapangan merdeka, Kereta api, Kantor pos, Bank Indonesia, Restoran Tip Top, dan lainnya.

Kata kunci: *Materialisme, Transformasi Sosial, Analisis Perubahan Fungsi, Ekonomi, Kreatif, Kantor Pos Medan*

Abstract

The problem in this study is how materialism affects the social transformation and function of the Medan post office in the context of economic change, as well as to examine the impact of materialism on changes in the function of the Medan post office. The data source of this research is taken from the literature using the Heuristic approach. The search and collection of sources regarding the problem under study. The goal is that researchers can produce quality research with as much information as possible. That Medan emerged as a city that was more advanced than other cities because it functioned as the center of government during the colonial period in the Kesawan area and its surroundings. In the area there were buildings that supported the economy at the time such as City hall, Merdeka square, Railway, Post Office, Bank Indonesia, Tip top restaurant, and other.

Keywords: *Materialism, Social Transformation, Function Change Analysis, Economy, Creative, Medan Post Office*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin kompleks, fenomena materialisme menjadi bahan perdebatan akademis yang luas. Materialisme, yang awalnya bertujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi dan keuangan, telah dikritik karena ancamannya terhadap kesejahteraan dan kesetaraan sosial yang inklusif. Oleh karena itu penting untuk menganalisis bagaimana materialisme mempengaruhi transformasi sosial dalam konteks tertentu, terutama dalam struktur organisasi modern seperti Medan Post. Kantor Pos Medan sebagai lembaga yang sudah lama beroperasi di Sumatera Utara telah mengalami perubahan yang dramatis seiring dengan perkembangan perekonomian daerah dan nasional.

Transformasi fungsi pos dari layanan pos sederhana menjadi pusat distribusi logistik yang kompleks disebabkan oleh dinamika perekonomian global. Namun, apakah teknologi dan ideologi yang terkait dengan materialisme benar-benar menentukan arah perubahan? Untuk menjawab artikel ini kita akan menggunakan perspektif materialis dan idealis untuk menganalisis perubahan operasional Medan Post dalam konteks ekonomi. Perspektif materialis menyoroti bagaimana teknologi dan struktur ekonomi kapitalis mempengaruhi polarisasi kelas dan hubungan produksi, sedangkan perspektif idealis akan

mengeksplorasi bagaimana gagasan dan etika kapitalis diwujudkan dalam organisasi. Melalui analisis ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana materialisme berperan dalam transformasi. Institusi sosial, serta kemungkinan implikasinya terhadap kemajuan sosial dan budaya di masa depan. Artikel ini bukan sekadar uraian sejarah, melainkan kajian kritis yang berupaya memahami mekanisme perubahan sosial di era postmodern.

KAJIAN PUSTAKA

Materialisme menyukai penggunaan metode ilmiah untuk memahami fenomena dan menghasilkan pengetahuan yang dapat diandalkan. Materialisme merupakan sifat yang menganggap penting memiliki suatu benda untuk menunjukkan status dan perasaan baik (Schiffman dan Kanuk, 2010). Materialisme merupakan sifat psikologis konsumen yang sudah menjadi gaya hidup dan menjadi tren di balik sifat konsumen saat ini (Shahid, et al., 2012). Konsep materialisme adalah pandangan hidup mereka yang mencari dasar segala sesuatu hanya berdasarkan materi, tidak memasukkan segala sesuatu yang bersifat immaterial seperti jiwa, ruh, cinta. Sedangkan orang yang hidupnya berorientasi pada materi disebut materialis (Johan S. & Cahyo, 2016). Manusia harus mengubah alam untuk memenuhi kebutuhan material. Upaya pemenuhan kebutuhan materi mengarah pada teknologi dan hubungan sosial. Upaya transformasi alam termasuk dalam kegiatan tersebut produktif, sedangkan semua peralatan yang diperlukan untuk transformasi disebut alat produksi.

Lingkungan tempat terjadinya transformasi disebut lingkungan produksi, dan seluruh hubungan komersial dan sosial yang dibangun disebut kondisi produksi. Lingkungan tempat terjadinya transformasi disebut lingkungan produksi dan seluruh hubungan komersial dan sosial yang dibangun disebut kondisi produksi. Penjajahan Belanda terus berjalan pengaruhnya terhadap beberapa aspek kehidupan masyarakat Indonesia, antara lain aspek ekonomi, keagamaan, seni, dan filsafat, serta pada arsitektur dan interior bangunan yang berkembang pada era ini. Masa penjajahan Belanda membawa dampak positif terhadap perkembangan arsitektur kota. Jejak arsitektur kolonial juga memberi warna tersendiri pada kota Surabaya. Karakteristiknya yang kuat membuat arsitektur kolonial menjadi gaya yang mudah dikenali. Bentuk arsitektur yang terdapat pada bangunan peninggalan Belanda mereka mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain. Perubahan bentuk dan gaya dalam dunia arsitektur seringkali diawali dengan perubahan sosial di masyarakat. Menurut Sumalyo dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia* (1993), dalam perkembangan arsitektur ditinjau dari waktu, perubahan bentuk dapat dibedakan menjadi dua hal, yang pertama adalah perubahan yang lambat atau evolusioner dan yang kedua adalah perubahan yang lambat atau evolusioner.

Segara. Perubahan, yang diklasifikasikan dalam pada kategori pertama adalah arsitektur klasik, juga berusia ratusan tahun. Kedua, arsitektur modern, yang berkembang dan berkembang pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan manusia. Arsitektur kolonial termasuk dalam kategori kedua. Arsitektur kolonial di Indonesia merupakan sebuah fenomena budaya unik yang tidak ditemukan dimanapun, bahkan di negara-negara bekas jajahan sekalipun. Dikatakan demikian karena adanya percampuran budaya antara penjajah dan jejak arsitektur kolonial Hal ini juga memberikan warna tersendiri pada wajah kota Surabaya. Karakteristiknya yang kuat membuat arsitektur kolonial menjadi gaya yang mudah dikenali. Bentuk arsitektur yang terdapat pada bangunan peninggalan Belanda mempunyai ciri khas yang berbeda satu sama lain. Perubahan bentuk dan gaya dalam dunia arsitektur seringkali diawali dengan perubahan sosial di masyarakat. Menurut Sumalyo dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia* (1993), Dalam perkembangan arsitektur ditinjau dari waktu, perubahan bentuk dibedakan menjadi dua hal, yang pertama adalah perubahan yang lambat atau evolusioner dan yang kedua adalah perubahan yang cepat.

Yang tergolong dalam kategori pertama adalah arsitektur klasik, bahkan sudah berusia ratusan tahun. Kedua, arsitektur modern, yang berkembang dan berkembang pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan manusia. Arsitektur kolonial termasuk dalam kategori kedua. Arsitektur kolonial di Indonesia adalah sebuah fenomena budaya yang unik, tidak ditemukan di tempat lain, bahkan di negara-negara bekas jajahan. Kami mengatakan demikian karena ada percampuran budaya antara

penjajah dan arsitektur kolonial. Jejak arsitektur kolonial juga memberi warna tersendiri pada kota Surabaya. Karakteristiknya yang kuat membuat arsitektur kolonial menjadi gaya yang mudah dikenali. Bentuk arsitektur yang terdapat pada bangunan peninggalan Belanda mempunyai ciri khas yang berbeda satu sama lain. Ubah bentuk dan gaya Dalam dunia arsitektur seringkali diawali dengan perubahan sosial di masyarakat. Menurut Sumalyo dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia* (1993), dalam perkembangan arsitektur ditinjau dari waktu, perubahan bentuk dapat dibedakan menjadi dua hal, yang pertama adalah perubahan yang lambat atau evolusioner dan yang kedua adalah perubahan yang lambat atau evolusioner. Segera. Bedanya, yang tergolong dalam kategori Pertama adalah arsitektur klasik, bahkan abad. Apa yang kamu lakukan Arsitektur modern berkembang dan berkembang pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan jumlah penduduk. Arsitektur kolonial termasuk dalam kategori kedua. Arsitektur kolonial di Indonesia merupakan sebuah fenomena budaya unik yang tidak ditemukan dimanapun, bahkan di negara-negara bekas jajahan sekalipun. Hal ini dikatakan karena adanya percampuran budaya antara penjajah dengan keragaman budaya Indonesia. .

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Kantor Pos Medan menggunakan metode kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan heuristik yang melibatkan pengumpulan jejak sejarah, kritik sumber, dan interpretasi. Dalam konteks ini, heuristik berfungsi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti arsip untuk memahami evolusi Kantor Pos Medan menjadi Pos Bloc sebagai objek wisata. Penelitian ini juga mencakup analisis manajemen dan kegiatan di Pos Bloc, serta dampaknya terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Medan. Serta pencarian dan pengumpulan sumber data dari penelitian ini berasal dari kepustakaan untuk menghasilkan penelitian yang bermutu dengan informasi yang sebanyakbanyaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Pos Medan merupakan salah satu bangunan bersejarah yang masih ada di kota Medan. Tepatnya letaknya di perempatan Jalan Balai Kota. Di depan Kamp Merdeka terdapat kamp bernama Esplanade yang dalam bahasa Belanda berarti lapangan terbuka. Merupakan bangunan bersejarah peninggalan zaman kolonial Belanda. 444 Gedung ini dibangun pada tahun 1909-1911 oleh seorang arsitek bernama Simon Snuyf yang menjadi direktornya. Departemen Pekerjaan Umum Belanda, BOW (Burgelijk Openbare Werken. Gedung megah yang terletak di sudut Lapangan Merdeka ini memiliki luas 1200 m² dengan tinggi 20 meter, panjang 60 meter, dan lebar 20 meter. Gedung ini dulunya dibangun sebagai kantor pos hingga saat ini dan masih terawat dengan baik. Di bagian atas gedung tertulis ANNO 1911, bukti tahun berdirinya Kantor Pos Besar Medan. Gedung Kantor Pos Medan dibangun pertama kali Pemerintahan Kolonial Belanda dibawah Residen J. Ballot. Gedung ini dibangun oleh seorang arsitek bernama Ir S. Snuyf dari BOW (Burgelijke Openbare Werken) atau Departemen Pekerjaan Umum Pemerintah Indonesia Belanda pada saat itu.

Gedung Kantor Pos Medan berhadapan langsung dengan Hotel Dharma Deli (dahulu Hotel De Beur) dan terletak di Jalan Balai Kota Medan/Kesawan. Kecamatan Medan Barul. Kantor Pos Medan dibangun pada tahun 1909 s/d 1911 Hal ini dibuktikan dengan adanya tulisan di dinding luar kantor pos yang bertuliskan "ANNO 1911". Bukti tahun dibangunnya Kantor Pos Medan. Unsur Arsitektur Peralihan Kolonial Belanda di Kantor Pos Medan 41. Menara 44Penggunaan menara pada puncak bangunan banyak digunakan oleh arsitek Belanda (199019). Kembali ke dalam Digunakan di Kantor Pos Medan, bentuknya segi delapan, menaranya sendiri memiliki bukaan-bukaan kecil sebagai hiasan dan juga untuk menyesuaikan dengan iklim lokal di Indonesia khususnya kota Medan yang beriklim tropis. 442. Atap Asrama dan Atap Permata Atap pada gedung Kantor Pos Medan terdapat dua jenis, yaitu atap lokal berbentuk segi delapan yang dipadukan dengan tower dan dilengkapi dengan jendela dormer serta atap pada bagian atapnya. Menghadap ke sisi lain. 43. Pembukaan Ada dua jenis bukaan pada gedung Pos. Pertama, bentuknya persegi panjang yang memanjang ke atas, dimaksudkan agar udara dan cahaya yang masuk ke dalam bangunan tidak terlalu besar. Sedangkan bentuk kedua mempunyai bukaan dengan bentuk melengkung pada bagian atasnya. Setiap bukaan selalu dilengkapi dengan penutup agar cahaya

tidak terlalu banyak masuk ke dalam bangunan. 4. Dekorasi plafon Hiasan plafon Kantor Pos Besar Medan terletak di ujung atap menara segi delapan bangunan.

Hiasannya berupa tiang yang memanjang ke atas dan disertai bentuk persegi pada bagian bawah tiang. Hiasan plafon ini merupakan salah satu elemen bangunan arsitektur kolonial Belanda di Indonesia. 45. Kubah dan lampu hias gantung Kubah besar Kantor Pos Medan Raya berada di Aula Pusat (Sala), Kube Bentuknya segi delapan dengan lapisan perunggu asli yang menghiasi atap berbentuk kubah. Dan di atasnya tergantung lampu hias antik khas jaman dulu. Lampu yang tingginya sekitar sepuluh meter dan berdiri di ketinggian sekitar enam meter dari permukaan tanah, masih asli dari zaman Belanda. 6. Princess Glass Jendela kaca patri berukuran besar ini menghiasi ruangan tengah yang disebut Aula. Gelas besar dengan setengah lingkaran yang merupakan desain zaman Belanda kuno sejak awal berdirinya gedung besar Kantor Pos Medan. 7. Patung Terompet Antik 4 4 Pada sisi kiri dan kanan logo Pos Indonesia terukir terompet khas Belanda jaman dahulu yang menghiasi badan bangunan induk atau sisi (menara) segi delapan Kantor Besar pos. TAHUN 1911). Masih terlihat jelas ukiran tulisan TAHUN 1911 di sisi atas kiri dan kanan gedung tinggi Kantor Pos Medan. Teks TAHUN 1911 ini adalah salah satu uji coba tahun ini. Sebelah timur gedung Kantor Pos Medan. ANNO 1911 adalah bahasa yang umum digunakan di Eropa yang berarti tahun 1911. Gedung Kantor Pos Medan pertama kali dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda di bawah pimpinan Residen J. Pemungutan suara. Gedung ini dibangun oleh seorang arsitek bernama Ir S. Snuyf dari BOW (Burgelijke Openbare Werken) atau Departemen Pekerjaan Umum Pemerintah Indonesia Belanda pada saat itu.

Gedung Kantor Pos Medan berhadapan langsung dengan Hotel Dharma Deli (dahulu Hotel De Beur) dan terletak di Jalan Balai Kota Medan/Kesawan. Kecamatan Medan Baral. Gedung Kantor Pos Medan dibangun pada tahun 1909 hingga tahun 1911. Hal ini dibuktikan dengan adanya tulisan di dinding luar kantor pos dengan tulisan “TAHUN 1911”. Oleh karena itu, ukiran tulisan “TAHUN 1911” di kiri atas dan kanan bangunan masih terlihat jelas. Salah satu bukti tahun lahirnya kapal tersebut. Perkembangan zaman yang serba teknologi ini menjadikan kantor pos sebagai tempat berbagai keperluan dan bukan sekedar pengiriman saja. Bahkan kantor pos kini menjadi lembaga keuangan non-bank. Selain itu, merupakan tempat dimana terdapat banyak layanan pembayaran gaji, pembayaran kontrak mobile, transfer uang, rekening listrik, rekening online, rekening PDAM, rekening telepon dan juga pembayaran deposit real estate. Oleh karena itu, Medan Indonesia Post mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Tempat berbagi informasi dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan masyarakat di Kota Medan. Dalam usia 111 tahun, gedung ini menjadi Pos Bloc Medan, pusat atraksi kreatif multifungsi untuk berbagai komunikasi kreatif, bangunan cagar budaya, rumah bagi para pelaku UKM/UMKM di bidang industri kreatif seperti makanan, musik, bioskop, mode dan kerajinan.

Berharap pada pos Blok Medan menjadi ikon kota dan membantu meningkatkan produk UMKM. Pos Bloc Medan merupakan bagian dari M Bloc Group yang sukses menciptakan ruang publik kreatif seperti M Bloc Space di Jakarta di Pasar Baru, JNM Bloc di Yogyakarta dan Fabriek Bloc di Padang. Keberadaan Pos Bloc Medan merupakan upaya nyata untuk mendorong ekonomi kreatif, memberdayakan UMKM dan memanfaatkan ruang secara efisien. Bobby menambahkan, pembangunan Kantor Pos Medan akan melestarikan bangunan tersebut. UMKM yang bersejarah dan merangsang. Salah satu kelebihan PT Pos Indonesia adalah hadirnya aset Pos Indonesia di seluruh Indonesia, beberapa di antaranya merupakan bangunan peninggalan peninggalan kolonial Belanda. Pemanfaatan bangunan cagar budaya dalam kegiatan remaja masa kini memiliki keunikan tersendiri. Di Tanah Air, Pos Indonesia akan menggandeng para kreator muda untuk mengembangkan dan meningkatkan kekuatannya

SIMPULAN

Materialisme dan Transformasi Sosial menekankan bahwa perubahan fungsi Kantor Pos Medan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi dan sosial. Materialisme historis, sebagai kerangka analisis, menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur ekonomi mendorong transformasi sosial, termasuk adaptasi layanan publik. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pergeseran ini menciptakan

ketidaksetaraan dalam akses dan distribusi sumber daya, mencerminkan konflik kelas dan perubahan teknologi yang lebih luas dalam masyarakat.

1. Perubahan struktural bahwa Kantor Pos Medan telah mengalami perubahan signifikan sebagai respon terhadap perkembangan ekonomi lokal dan nasional.
2. Perubahan tersebut tidak hanya mempengaruhi operasional Kantor Pos, tetapi juga berdampak pada perekonomian lokal.
3. Pendekatan Materialisme historis memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis perubahan ini.
4. Implikasi kebijakan dimana penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang inklusif untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari transformasi yang terjadi, serta mengurangi ketimpangan sosial yang ada.

REFERENSI

- Handinoto dan samuel, 2007, "The Amsterdam School Dan Perkembangan Arsitektur Kolonial Di Hindia Belanda Antara 1915-1940". Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Handinoto. 1994. "Indische Empire Style" Gaya Arsitektur "Tempo Doeloe" Yang. Sekarang Sudah Mulai Punah. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Hartono dan Handinoto. 2007. Arsitektur Transisi Di Nusantara Dari Akhir Abad 19 Ke Awal Abad 20. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Profil Kabupaten Kota. 2005. Kota Medan. Sumatera Utara
- Sandyn Asep. 2009. Sejarah PT Pos Indonesia Wilayah Bandung.